

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sanggar Seni Mejuah-Juah Medan terbentuk berawal dari pemikiran Bapak Fauzi Ginting sebagai sarana untuk melestarikan kesenian kebudayaan Karo, dan pada tahun 2000 berdirilah sanggar yang mulanya bernama Sanggar Perkumpulan Mejuah-Juah, sanggar Mejuah-juah terbentuk dari kurangnya pemuda Karo dalam melestarikan Budaya Karo, maka terbentuk Sanggar Perkumpulan Mejuah-Juah di Desa Pertampilen Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, Sanggar ini banyak sekali melakukan kesenian Karo seperti pembuatan alat musik Karo, seperti Kulcapi, surdam, belobat, Serune, Gendang indungi, Gendang Sianganaki ada juga ornamen-ornamen Karo seperti Rumah adat mini Karo, dan tari-tarian tradisional Karo dalam bentuk ritual.
2. Dalam Keberadaan Tari Tungkat, Tari tungkat pada zaman dulu dipercaya masyarakat Karo adalah suatu tradisi yang masih hilang pada saat ini dan dipercaya bahwa ritual tari tungkat, pada zaman dulu menari dengan menggunakan tungkat khusus, tungkat tersebut dinamakan *Tungkat malaikat* dan *Tungkat penaluan* dan musik yang

sering menggiringi ritual *Tari Tungkak* tersebut terdiri atas 2 yaitu *Gendang Kulcapi* dan *Gendang Serune* namun sering dipakai dalam ritual *Tari Tungkak* yaitu Musik *Gendang Kulcapi*.

3. Dalam bentuk musik tari tungkat terbagi atas 4 bagian yaitu

- a) Mari-mari : tempo, adante 4/4 dan dinamika birama 1 sampai ke 27 ialah *mp* (*mezzo piano*) . musik ini terdiri dari 6 bagian bentuk kalimat yaitu A-A-A-B-A dan diperpanjang A-A-A-B-A-B-A dimana terdiri dari beberapa motif, frase, kadens, dan sequens. Kalimat A merupakan kalimat tanya dan kalimat B merupakan jawaban. Bentuk A memiliki frase a dan b. Dan frase antecedent yang terdiri dari motif I,II,III,IV,V,dan VI serta pengulangan motif dan pengulangan harafiah.
- b) Odak-odak : tempo, adante 4/4 dan dinamika birama 1 sampai ke 23 ialah *mp* (*mezzo piano*). Pada kalimat I pada birama 1 sampai birama 8 terdapat 4 motif yaitu m1 dari birama 1 sampai 6 terdapat m1 pengulangan harafiah juga birama 7 sampai 8 terdapat sekuens naik dan m1', serta birama 9 sampai 11 terdapat m1 '' di kalimat 2 pada birama 12 sampai 23 terdapat 3 yaitu motif m2,m2'' pada birama 12 sampai birama 16 serta dari birama 17 sampai 23 terdapat m2'' pengulangan harafiah dari birama 17 sampai 20 serta m2'' pengulangan harafiah, dan birama 21 sampai 23 m2'' pengulangan harafiah

c) Patam-patam : tempo, moderato $2/4$, dinamika f (forte) yaitu keras. pada kalimat 1 dan kalimat 2 terdapat $m1'$ pengembangan harafiah dari birama 7 sampai 9, $m1$ pengembangan motif dari birama 10 sampai 11, kalimat 3 dari birama 12 sampai 15, $m2$ dari birama 16 sampai 17, kalimat 4 terdapat $m2'$ pengulangan motif dari birama 18 sampai 22, birama 23 $m2''$, kalimat 5 birama 24 sampai 28 terdapat motif pengulangan harafiah.

d) Perseluken : tempo alergo $2/4$ dan dinamika yang dipakai dari birama 36 sampai ke 40 ialah ff (forte) dan dari birama 41 sampai 54 ialah f (forte). Dalam kalimat 1 $m1$ dan $m2$, kalimat II $m2'$ dari birama 7 sampai 14 terdapat pengulangan harafiah, birama 15 sampai 19 $m2''$, pengulangan harafiah serta $m, m3$ dan $m4$ serta pengembangan motif dan pengulangan dari birama 29 sampai 50 yaitu motif, pengembangan motif dan pengulangan harafiah.

4. Peranan iringan *Gendang Kulcapi* dalam ritual tari tungkat ini adalah untuk membuat Guru Sibaso menjadi kesurupan dan langsung bisa berkomunikasi dengan arwah yang dipanggil ketika menghadapi masalah di suatu desa. Dalam tempo sedang (mari-mari) seolah-olah ketika mari-mari dimulai dan akan merasa ritual yang akan dimulai pada saat musik gendang kulcapi akan dimulai, Dalam tempo (odak-odak) seolah-olah ketika odak-odak dimulai dan akan merasa ritual yang akan dimulai pada saat gendang kulcapi akan dimulai, Dalam tempo (Patam-Patam) seolah-olah ketika dimulai ritual tari tungkat

akan mengetahui ketika guru sibaso akan memanggil jinujung dan akan mengatasi permasalahan yang pada suatu desa, Dalam tempo cepat (perselukan) memberikan semangat kepada Guru Sibaso untuk menjadi kesurupan, bergabung nya iringan *Gendang Kulcapi* menghasilkan suara yang bergema dan Guru Sibaso akan merasakan kesurupan dari suara melodi kulcapi dari suara Gendang kulcapi dan membuat suasana akan memuncak.

5. Hambatan yang terjadi ketika musik Gendang Kulcapi tidak ditempatkan dalam ritual Tari Tungkat karena musik tradisional karo harus dimainkan karna pada saat musik tradisional dimainkan maka *Gendang Kulcapi* ialah Sebagai tempo Musik ketika musik akan dimainkan begitu juga ketika penari apabila tidak di iringi dengan musik gendang kulcapi akan terhambat dengan penari dan merasa tidak nyaman ketika ritual tari tungkat dimulai.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas penulis mengajukan beberapa saran, antara lain :

1. Bagi penelitian selanjutnya peneliti harus lebih mengetahui dasar-dasar teori untuk meneliti *Tari Tungkat* tersebut, seperti teori seni pertunjukan, teori fungsi dan teori analisa musikal yang ada agar hasil penelitian tersebut lebih baik lagi.
 1. Hendaknya setiap komunitas sosial maupun adat Karo membuat suatu pelatihan khusus dalam menarik minat kepada generasi

muda untuk mempelajari musik tradisional Karo khususnya *Tari Tungkat* yang telah diwariskan kepada kaum muda untuk dilestarikan dan Bagi para pemain musik kiranya mengarahkan generasi muda untuk lebih mengenal sanggar.

2. Bagi para pemusik supaya jangan pernah merasa bosan untuk mengembangkan imajinasi bermusik dan terus berkarya.
3. Bagi para seniman musik untuk dapat lebih kreatif dan berani untuk menciptakan musik iringan tari yang baik dan terus berkarya khususnya musik tradisional karo *Gendang Kulcapi* Maupun *Gendang Serune*.
4. Bagi pemerintah daerah agar lebih meningkatkan pembinaan kepada sanggar-sanggar tari maupun musik agar dapat lebih berkembang dan mewariskan oleh leluhur mereka.